Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)
Volume 10, Nomor 1, September-Desember 2026
e-ISSN : 2597-5218
p-ISSN : 2597-520X

DOI : https://doi.org/10.31539/8smcdw22

AMANAT DALAM NOVEL *AYAH, BOLEH BICARA SEBENTAR? ALE ARBANI* KARYA EHLIJA

Jerry Prasetyo, Ira Yuniati, Elyusra, Hasmi Suyuthi
UniversitasMuhammadiyah Bengkulu
Jerryprasetyo999@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis dan cara penyampaian amanat dalam novel Ayah, Boleh Bicara Sebentar? Ale Arbani karya Ehlija.Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif analitik.Data berupa kutipan dalam novel yang mengandung amanat, dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, membaca, mencatat, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan data.Analisis dilakukan menggunakan teknik analisis isi dengan pendekatan struktural.Hasil penelitian menunjukkan terdapat 20 data amanat yang terdiri atas amanat moral, sosial, religius, dan kemanusiaan, masing-masing sebanyak 5 data. Amanat disampaikan secara eksplisit melalui nasihat atau ungkapan langsung dan secara implisit melalui dialog, tindakan tokoh, konflik, alur, serta penyelesaian cerita. Penyampaian secara implisit lebih dominan sehingga pesan kehidupan dalam novel tersampaikan melalui pengalaman dan perkembangan tokoh.

Kata Kunci: Amanat, Analisis Isi, Deskriptif Kualitatif, Novel

ABSTRACT

This study aims to describe the types of messages and the methods of their delivery in the novel Ayah, Boleh Bicara Sebentar? Ale Arbaniby Ehlija. The research employs a qualitative approach with a descriptive-analytical design. The data consist of excerpts from the novel containing messages, collected through literature review, reading, note-taking, identification, and classification. Analysis was conducted using content analysis techniques within a structural framework. The results reveal the presence of 20 instances of messagescomprising moral, social, religious, and humanitarian themes, with five instances of each. These messages are conveyed explicitly through advice or direct statements, and implicitly through dialogue, character actions, conflict, plot, and the story's resolution. Implicit delivery is the dominant method, allowing the novel's life lessons to be conveyed through the characters' experiences and development.

Keywords: Content Analysis, Moral Message, Novel, Qualitative Descriptive

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu bentuk karya seni yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat menjadi media penyampaian gagasan, pengalaman, pandangan hidup, dan nilai-nilai kehidupan kepada pembaca.Melalui karya sastra, pengarang dapat menghadirkan berbagai persoalan kehidupan manusia yang kemudian dikemas melalui tokoh, alur, konflik, latar, dan unsur-unsur pembangun cerita lainnya.Salah satu bentuk karya sastra yang banyak menghadirkan persoalan kehidupan manusia adalah novel.

Novel merupakan karya prosa fiksi yang menyajikan cerita secara relatif panjang dan kompleks.Di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling berhubungan dalam membangun keutuhan cerita.Salah satu unsur intrinsik yang memiliki peranan penting adalah amanat.Amanat merupakan pesan atau nilai yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui cerita.Pesan tersebut dapat berkaitan dengan kehidupan sosial, moral, kemanusiaan, maupun hubungan manusia dengan Tuhan.

Amanat dalam sebuah novel tidak selalu disampaikan secara langsung. Pengarang dapat menyampaikan pesan melalui dialog antartokoh, tindakan tokoh, konflik, maupun peristiwa yang dialami tokoh. Dengan demikian, pembaca terkadang perlu menafsirkan makna yang terdapat di balik rangkaian peristiwa dalam cerita.Penelitian mengenai amanat penting dilakukan karena dapat mengungkap nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam karya sastra serta menunjukkan bagaimana pengarang membangun pesan melalui struktur cerita.

Novel Ayah, Boleh Bicara Sebentar? Ale Arbani karya Ehlija merupakan novel yang mengangkat kehidupan remaja dengan berbagai persoalan yang berkaitan dengan keluarga, persahabatan, cinta, perjuangan meraih mimpi, dan proses pendewasaan diri. Cerita juga menampilkan hubungan antara anak dan orang tua, khususnya hubungan Ale dengan ayahnya.Persoalan tersebut menjadikan novel ini tidak hanya menghadirkan konflik kehidupan remaja, tetapi juga berbagai pesan mengenai kasih sayang, dukungan, tanggung jawab, komunikasi, dan keberanian menghadapi permasalahan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Nisa dkk.(2022) mengenai amanat dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata menunjukkan adanya amanat tentang kerja keras, semangat belajar, kepedulian sosial, dan pantang menyerah. Penelitian Sari dan Rahmawati (2023) mengenai unsur intrinsik novel Hujan karya Tere Liye juga menunjukkan bahwa unsur-unsur intrinsik, termasuk amanat, saling berkaitan dalam

membangun keutuhan cerita. Sementara itu, penelitian Aprianti (2025) berfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel 4 Masa 1 Mimpi.Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal penggunaan novel sebagai objek kajian, tetapi memiliki perbedaan pada objek dan fokus penelitian, yaitu mengkaji amanat dalam novel Ayah, Boleh Bicara Sebentar?Ale Arbani karya Ehlija dengan pendekatan struktural.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada dua permasalahan, yaitu (1) apa saja jenis amanat yang terdapat dalam novel Ayah, Boleh Bicara Sebentar? Ale Arbani karya Ehlija dan (2) bagaimana cara pengarang menyampaikan amanat dalam novel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis amanat dan cara penyampaian amanat yang terdapat dalam novel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik.Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pemahaman dan pendeskripsian amanat yang terdapat dalam novel, sedangkan data penelitian berupa kutipan teks sehingga tidak memerlukan pengolahan statistik.Sumber data penelitian adalah novel Ayah, Boleh Bicara Sebentar?Ale Arbani karya Ehlija yang diterbitkan oleh Akad Media Cakrawala pada tahun 2025. Data penelitian berupa kutipan-kutipan dalam novel yang mengandung amanat.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka. Peneliti membaca novel secara intensif, mengidentifikasi kutipan yang mengandung amanat, mencatat data, kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan jenis amanat dan cara penyampaiannya. Analisis dilakukan dengan teknik analisis isi. Data dianalisis dengan memperhatikan dialog, tindakan tokoh, konflik, alur, serta penyelesaian cerita yang mengandung pesan tertentu.Tahapan analisis data meliputi identifikasi data, klasifikasi berdasarkan jenis amanat, interpretasi makna kutipan, analisis cara penyampaian amanat, dan penarikan simpulan. Dengan tahapan tersebut, diperoleh gambaran mengenai bentuk amanat serta cara pengarang menyampaikan pesan kepada pembaca.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel Ayah, Boleh Bicara Sebentar?Ale Arbani karya Ehlija, ditemukan 20 data amanat.Data tersebut terbagi menjadi empat jenis, yaitu amanat moral, sosial, religius, dan kemanusiaan. Masing-masing jenis ditemukan sebanyak lima data.tertutup, suka menolong, pelupa, penyabar, mandiri, empati, serta peduli dan rendah hati.

No	Jumlah Amanat	Jumlah
1.	Moral	5
2.	Sosial	5
3.	Religius	5
4.	Kemanusiaan	5
	Total	**20**

PEMBAHASAN

Amanat Moral

Amanat moral berkaitan dengan nilai baik dan buruk yang dapat menjadi pedoman perilaku manusia. Dalam novel ditemukan lima data amanat moral yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap kemampuan diri, penerimaan terhadap kekurangan, tidak membandingkan diri secara berlebihan, kepedulian terhadap keluarga, serta pemberian apresiasi kepada orang lain.

Salah satu data ditunjukkan melalui ucapan Bang Jeki kepada Ale:

"Yang keras, Le!Buktiin lo bisa."

Kutipan tersebut mengandung pesan agar seseorang percaya terhadap kemampuan dirinya dan berani membuktikan potensi melalui usaha, kerja keras, dan rasa percaya diri. Dukungan orang lain dapat menjadi motivasi untuk terus berkembang dan tidak mudah menyerah. Amanat tersebut disampaikan secara eksplisit karena pesan motivasi disampaikan secara langsung melalui ucapan tokoh.

Data lain menunjukkan bahwa seseorang tidak harus sempurna untuk menjadi berarti. Melalui refleksi Ale, pengarang menyampaikan pentingnya menerima kekurangan dan menghargai proses kehidupan. Amanat ini disampaikan secara implisit karena pembaca memperoleh pesan melalui dialog dan refleksi tokoh.

Dengan demikian, amanat moral dalam novel menunjukkan proses pendewasaan Ale. Berbagai pengalaman yang dialaminya mengajarkan pentingnya percaya diri, menerima diri, bekerja keras, dan menghargai orang lain.

Amanat Sosial

Amanat sosial berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia lainnya.Dalam novel, amanat sosial ditunjukkan melalui persahabatan, kepedulian, saling membantu, dukungan antarteman, dan komunikasi dalam keluarga.

Salah satu bentuk amanat sosial terlihat ketika Eja memberikan dukungan kepada Ale:

> "Lo harus makan.Habis itu istirahat.Besok… besok kita pikirin lagi.Lo masih punya kita."

Kutipan tersebut menunjukkan kepedulian teman terhadap kondisi Ale.Dukungan yang diberikan Eja menunjukkan bahwa seseorang tidak harus menghadapi persoalan hidup seorang diri.Kehadiran teman dapat menjadi sumber kekuatan ketika seseorang mengalami kesulitan. Data lain juga menunjukkan adanya sikap saling menjaga dan tidak meninggalkan teman ketika menghadapi permasalahan.

Amanat sosial yang ditemukan memperlihatkan bahwa kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari hubungan dengan orang lain. Dukungan, kepedulian, kerja sama, dan komunikasi menjadi bagian penting dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Amanat Religius

Amanat religius berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan serta sikap spiritual dalam menghadapi kehidupan.Amanat religius dalam novel ditunjukkan melalui nilai kesabaran, rasa syukur, keikhlasan, dan sikap berserah diri kepada Allah Swt.

Amanat religius memberikan gambaran bahwa manusia tidak hanya mengandalkan kemampuan dirinya ketika menghadapi masalah, tetapi juga membutuhkan keyakinan dan keteguhan spiritual. Nilai religius tersebut menjadi bagian dari proses tokoh dalam menerima dan menghadapi berbagai cobaan kehidupan.

Dengan demikian, amanat religius dalam novel berfungsi memperkuat pesan tentang pentingnya kesabaran, rasa syukur, dan penerimaan terhadap keadaan yang tidak selalu sesuai dengan harapan.

Amanat Kemanusiaan

Amanat kemanusiaan berkaitan dengan sikap empati, kasih sayang, kepedulian, serta penghargaan terhadap sesama manusia.Dalam novel, nilai kemanusiaan terlihat melalui pengalaman Ale dalam menghadapi persoalan keluarga dan hubungan dengan orang-orang di sekitarnya.

Tokoh-tokoh dalam novel menunjukkan bahwa seseorang perlu memahami perasaan orang lain dan memberikan ruang bagi orang yang sedang mengalami kesulitan. Salah satu bentuknya terlihat melalui dukungan Eja kepada Ale agar tidak terus-menerus mengabaikan dirinya sendiri dan berani menerima rasa sakit yang dialaminya.

Amanat kemanusiaan tersebut memperlihatkan pentingnya memperlakukan manusia dengan kasih sayang dan empati. Pengarang menempatkan persoalan emosional tokoh sebagai sarana untuk menunjukkan bahwa setiap orang memiliki luka dan membutuhkan dukungan dari orang lain.

Cara Penyampaian Amanat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa amanat dalam novel disampaikan melalui dua cara, yaitu eksplisit dan implisit. Amanat eksplisit disampaikan secara langsung melalui nasihat atau ungkapan tokoh, sedangkan amanat implisit disampaikan melalui dialog, tindakan tokoh, konflik, alur, dan penyelesaian cerita.

Penyampaian Eksplisit

Penyampaian eksplisit terjadi ketika pesan atau nilai disampaikan secara langsung sehingga pembaca dapat memahami maksudnya tanpa melakukan penafsiran yang terlalu mendalam.

Contohnya terdapat pada ucapan Bang Jeki kepada Ale:

"Yang keras, Le!Buktiin lo bisa."

Ucapan tersebut secara langsung memberikan motivasi agar Ale percaya pada kemampuannya. Contoh lain terdapat pada respons Ayah terhadap keberhasilan Gavi:

"Wah, hebat! Ayah tau kamu pasti bisa."

Kutipan tersebut menunjukkan dukungan dan apresiasi terhadap keberhasilan seseorang. Amanat dapat dipahami secara langsung melalui ucapan tokoh.

Penyampaian Implisit

Penyampaian implisit merupakan cara pengarang menyampaikan pesan melalui rangkaian cerita sehingga pembaca perlu memahami dan menafsirkan makna yang terdapat dalam dialog, tindakan, konflik, maupun pengalaman tokoh.

Salah satu contohnya adalah pernyataan Ale:

"Kalau enggak semua hal harus sempurna untuk jadi berarti."

Pernyataan tersebut tidak sekadar menggambarkan pemikiran Ale, tetapi juga menyampaikan pesan bahwa manusia perlu menerima kekurangan dan tidak menjadikan kesempurnaan sebagai ukuran nilai diri.Pesan tersebut diperoleh melalui refleksi tokoh sehingga penyampaiannya bersifat implisit.

Berdasarkan keseluruhan data, penyampaian amanat secara implisit lebih dominan.Hal ini menunjukkan bahwa Ehlija lebih banyak memanfaatkan pengalaman dan perkembangan tokoh untuk menyampaikan pesan kehidupan.Cara tersebut membuat amanat tidak terasa seperti nasihat yang diberikan secara langsung, tetapi hadir secara alami melalui perkembangan cerita.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, novel Ayah, Boleh Bicara Sebentar?Ale Arbani karya Ehlija mengandung empat jenis amanat, yaitu moral, sosial, religius, dan kemanusiaan. Amanat tersebut mencakup nilai kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, kesabaran, rasa syukur, kasih sayang, empati, dan penghargaan terhadap sesama.Amanat dalam novel disampaikan secara eksplisit dan implisit.Penyampaian eksplisit dilakukan melalui nasihat atau ungkapan tokoh secara langsung, sedangkan penyampaian implisit melalui dialog, tindakan tokoh, konflik, alur, dan penyelesaian cerita.Penyampaian implisit lebih dominan, sehingga amanat tersampaikan secara alami melalui perkembangan cerita dan pengalaman tokoh serta memberikan ruang bagi pembaca untuk memahami dan merefleksikan nilai-nilai kehidupan dalam novel.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2021). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi).Rineka Cipta.

Ate, C. P., & Lawa, S. T. N. (2022). Analisis unsur intrinsik novel Ayah karya Andrea Hirata. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan, 1*(1), 33–40.https://doi.org/10.37792/hinef.v1i1.390

Ehlija. (2025). Ayah, boleh bicara sebentar?.Akad Media Cakrawala.

Endraswara, S. (2021). Metodologi penelitian sastra. CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Klarer, M. (2020). An introduction to literary studies (3rd ed.). Routledge.

Mazida, L. E., Izzah, L. L., Lestari, E. B., & Yuliana, R. (2021). Analisis gayabahasa dalam puisi "Pada Suatu Hari Nanti" karya Sapardi Djoko Damono (Tinjauan stilistika). *Arkhais: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia,12* (2), 77–84.

Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi).PT Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, B. (2019). Teori pengkajian fiksi (Cetakan ke-12). Gadjah Mada University Press.

Ratna, N. K. (2021). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Pustaka Pelajar.

Sudaryanto. (2015). Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantarpenelitian wahana kebudayaan secara linguistis. Sanata DharmaUniversity Press.

Surastina. (2020). Pengantar Teori Sastra. Elmatera.

Wellek, R., & Warren, A. (2016). Teori kesusastraan (Cetakan ke-6). PT Gramedia Pustaka Utama.

Widayati. (2020). Kajian Prosa Fiksi. LPPM Universitas PGRI Yogyakarta.